

REVIEW MATERI 8-13

ORIENTASI DAN DIMENSI KEBUDAYAAN DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Perkembangan dunia saat ini tampak semakin maju pada apa yang disebut sebagai suatu “Global Village” (desa dunia). Salah satu implikasinya adalah semakin meningkatnya kontak-kontak komunikasi antar budaya dan hubungan antar berbagai bangsa dan negara yang masing – masing memiliki berbagai macam perbedaan dalam aspek-aspek tertentu misalnya, ideologis, orientasi dan gaya hidup yang mungkin tidak terlepas dari terjadinya permasalahan yang berupa konflik, kekerasan, permusuhan, perpecahan, diskriminasi dan lain-lain.

Dimana dalam latar belakang budaya, terdapat orientasi budaya, lalu kitapun mengenal dimensi yang merupakan ukuran dari derajat, besaran dan kedalaman terhadap objek sasaran yang dapat berupa ruang, waktu, lingkungan dan orang.

Dalam makalah ini penulis akan membahas mengenai Orientasi dan dimensi kebudayaan dalam komunikasi antar budaya. Kita harus dapat memahami pengertian bahkan perbedaan antara orientasi budaya dan dimensi kebudayaan.

PENGERTIAN ORIENTASI DAN DIMENSI

Orientasi adalah posisi seseorang dengan atau terhadap suatu relasi yang menjadi sasaran atau arah kedekatan dan adaptasi terhadap suatu situasi, lingkungan, obyek atau orang, dalam study psikologi, orientasi merupakan kesadaran tentang atau terhadap waktu, ruang, obyek, orang atau sebuah periode, proses yang mengantar seseorang untuk melakukan penyesuaian. Sedangkan dimensi adalah setiap besaran atau derajat yang menunjukkan ukuran jarak, kedalaman, keluasan atau cakupan tentang atau terhadap ‘sesuatu’ yang penting. Jadi orientasi dan dimensi komunikasi antar budaya adalah posisi yang di ambil oleh setiap individu sebagai anggota budaya ketika dia berhadapan dengan suatu sasaran apakah itu situasi, lingkungan, obyek atau orang. Orientasi juga merupakan kesadaran kita terhadap waktu, ruang, obyek, orang dari kebudayaan lain yang di persepsi menurut kebudayaan kita sendiri. Berhubung setiap kebudayaan itu berbeda-beda terhadap kebudayaan itu, maka sudah tentu akan menentukan dimensi atau besaran, derajat jarak, kedalaman, keluasan serta cakupan penting yang berkaitan dengan sasaran tersebut.

Kebudayaan patut di pandang meliputi pertukaran persepsi tentang diri sendiri dan orang lain yang menjadi sasaran komunikasi, dan bahkan persepsi lingkungan, orang atau relasi dengan orang lain. Edward T. Hall menyatakan sangat penting mempelajari teori kognitif dan implikasinya pada iklim komunikasi karna dari sana dapat diketahui pikiran, perkataan dan perbuatan terhadap suatu objek.

HUBUNGAN MASYARAKAT, KOMUNIKASI, KEBUDAYAAN DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Masyarakat, komunikasi dan kebudayaan adalah tiga hal yang saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain apalagi dalam konteks komunikasi antarbudaya. Tiga hal tersebut sangat penting dalam menjalankan komunikasi antarbudaya. Menurut John Dewey (1916), "Masyarakat tidak hanya berada (eksis) dan berkelanjutan (continues) oleh karena transmisi dan komunikasi diantara anggota-anggotanya tetapi lebih dari itu masyarakat menjadi ada karena masyarakat ada di dalam transmisi dan komunikasi itu(masyarakat yang menghidupkan transmisi dan komunikasi).

Dan itu terjadi lebih dikarenakan ada pertukaran tanda-tanda verbal dari kata-kata yang telah diberi makna sama oleh komunitas dalam proses komunikasi." Setiap individu hidup dalam sebuah komunitas yang memiliki tujuan yang sama dan untuk membentuk sebuah kebersamaan dan mewujudkan tujuan tersebut individu-individu di dalam komunitas tersebut harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Selain itu, kebudayaan menjadi faktor dalam mewujudkan kebersamaan yang terjalin dalam masyarakat. Manusia secara turun-temurun melanjutkan kebudayaannya dalam hal adat-istiadat, tradisi, sistem agama, politik, bahasa, pakaian, karya seni, bangunan dll dan untuk melanjutkan kebudayaan tersebut dibutuhkan komunikasi antara generasi sebelumnya dengan generasi selanjutnya yang akan melanjutkan kebudayaan tersebut. Selain untuk melanjutkan kebudayaan yang telah ada komunikasi juga sebagai jembatan untuk individu yang ingin mempelajari budaya yang lain.



Pemuda Funky, hadir sebagai budaya baru yang tumbuh di tengah masyarakat Barat.

Di tengah derasnya budaya asing, Kecak sebagai budaya Bali tetap terjaga di tanah leluhurnya.

SISTEM-SISTEM KEBUDAYAAN

Setiap kebudayaan selalu memiliki sistem-sistem yang bermacam-macam yaitu meliputi sistem ekonomi, keluarga, politik, kontrol sosial, manajemen kesehatan, pendidikan dan religi.

Sistem ekonomi, sistem ini menjelaskan bagaimana cara-cara manusia dari waktu ke waktu untuk memproduksi, mendistribusikan barang dan jasa, mengadakan pertukaran dan mengkonsumsi barang dan jasa tersebut, bagaimana cara mengatur modal dan mekanisme utang piutang, jika berbeda latar belakang budaya maka akan berbeda juga cara-cara memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi barang dan jasa tersebut.

Sistem keluarga, dalam sistem ini terdapat berbagai konsep keluarga yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga inti seperti ayah, ibu dan saudara kandung. Ada juga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan nenek, kakek, tante, paman dan saudara sepupu, dan ada juga yang konsep keluarganya terdiri dari semua orang yang mengakui memiliki keturunan yang sama. Dalam sistem keluarga, komunikasi antar budaya dipengaruhi oleh struktur keluarga, sistem perkawinan, adat perkawinan dan lain-lain.

Sistem politik, dalam sistem politik setiap kebudayaan berkaitan erat dengan perbedaan kedudukan sosial dan sistem sosial yang menggolongkan peranan setiap individu lewat kekuasaan dan tingkat sosialnya, kehormatan dan kesejahteraan. Dalam setiap masyarakat terdapat aturan siapa yang menguasai apa dan siapa yang menguasai siapa.

Sistem kontrol sosial, Dalam sistem ini masyarakat diajak, dididik ataupun dipaksa untuk mematuhi seluruh norma dan nilai yang berlaku. Peranan kontrol sosial dalam komunikasi antarbudaya yaitu untuk mengetahui nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam berkomunikasi yang telah disepakati agar kita tetap selalu bertindak dalam batas-batas budaya tertentu.

Sistem manajemen kesehatan, jika dikaitkan dengan kebudayaan maka sistem ini dapat mengumpulkan perhatian ahli antropologi fisik terhadap topik-topik tentang evolusi, adaptasi, anatomi komparatif, tipe-tipe ras, genetika, serologi dan memperhatikan etnografi tradisional terhadap pengobatan primitif, termasuk ilmu sihir dan magis. Selain itu yang menjadi perhatian ahli antropologi adalah perhatian pada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alam, perilaku hidup sehat dan lain-lain.

Sistem pendidikan, Pendidikan merupakan proses untuk mempelajari nilai dan norma serta perilaku dari suatu generasi ke generasi lainnya. Dalam pendidikan tradisional keluarga bertugas untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan setempat ke generasi berikutnya.

Sistem agama, Setiap kebudayaan mengajarkan sistem kepercayaan kepada wujud tertinggi, dalam komunikasi antarbudaya setiap individu diharapkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama sehingga mereka bisa memiliki perilaku yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

IDENTITAS KEBUDAYAAN DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Sistem mako budaya

Kebudayaan kadang melingkupi sebuah area geografis maupun demografis tertentu tanpa memperhatikan batas-batas administrasi negara maupun pemerintahan. Dalam beberapa kasus kita mungkin akan mengatakan bahwa kebiasaan menyanyi dengan perasana gembira merupakan totalitas tampilan orang Papua, Ambon, dan Batak yang secara geografis ada di pulau Papua, Maluku dan Sumatera Utara.

Bahkan lebih luas dari itu, para pejabat sering mengungkapkan tanpa dukungan riset ilmiah bahwa kebudayaan orang Indonesia antara lain ramah tamah dan murah senyum. Perbedaan global yang diamati secara geografis ditandai oleh faktor geopolitik sehingga memperkuat komunikasi antaregional bahkan internasional. Oleh karena itu dalam tradisi pembahasan komunikasi antara budaya kita selalu membicarakan kebudayaan yang ditampilkan rata-rata melalui perilaku yang dipraktikkan oleh kebanyakan penduduk dari suatu area geografis, benua maupun negara itu.



JAGO MENYANYI. Masyarakat Batak dan Ambon yang pandai bernyanyi menunjukkan identitas budayanya.

Sub kultur dan komunikasi antar budaya

Hampir semua orang digolongkan atau menjadi anggota dari sebuah kelompok dan sebagian orang lain mungkin tidak tergolong dalam kelompok tertentu. Kelompok itu kadang terstruktur dan sering dikenal sebagai sub kultur, mikro kultur, atau sebuah kelompok referensi yang bermuara pada kelompok mikro budaya.

Komunikasi sebagai identitas sosial

Bentuk komunikasi antara lain :

- a. Komunikasi antarbudaya
- b. Komunikasi Antarras
- c. Komunikasi Intrakeluarga
- d. Komunikasi Kelas sosial
- e. Komunikasi Antaranggota geografis
- f. Komunikasi Antar desa dengan kota
- g. Komunikasi Regional
- h. Komunikasi Gender
- i. Komunikasi Budaya organisasi
- j. Komunikasi keluarga

FAKTOR-FAKTOR HUBUNGAN ANTARPRIBADI YANG MEMENGARUHI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Ada beberapa poin penting dalam hubungan antarpribadi yang memengaruhi komunikasi antarbudaya yaitu:

- Sifat antarbudaya yang berpengaruh terhadap interaksi
- Masalah kredibilitas
- Derajat kesamaan komunikator dan komunikan
- Kemampuan menyampaikan pesan verbal antarpribadi
- Kemampuan menyampaikan pesan non verbal antarpribadi.

Semua manusia mempunyai mental, kemauan dan kemampuan untuk berkomunikasi sehingga dapat mengenal dan mengavaluasi siapa yang berkomunikasi dengan dia. Namun persepsi manusia terhadap manusia yang lain hanya jatuh pada seseorang atau kelompok orang tertentu.

Bagi banyak ahli, warna atribusi atau penampilan pribadi membarikan warna motivasi untuk apa kita berkomunikasi. Karena itu maka setiap peristiwa memiliki dua aspek penting, yakni: (1) isi komunikasi; dan (2) relasi komunikasi, yang dengan tampilan beratribusi rendah maka formula tersebut tampaknya tidak berlaku.

Kata Paul Watzlawick, Janet Beavin dan Jacson (1997) ada perbedaan antara isi dan relasi komunikasi. Isi komunikasi meliputi informasi yang terkandung dalam pesan, misalnya tentang apa yang diucapkan secara lisan atau tertulis di atas kertas. Sedangkan relasi komunikasi berkaitan dengan bagaimana pesan itu dialihkan, bagaimana pesan itu disimpulkan sehingga meningkatkan kualitas relasi hubungan antarpribadi.

1. Masalah Kredibilitas

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kredibilitas komunikator selalu membahas ulang dua tema pokok yakni: (1) kredibilitas komunikator; dan (2) derajat kesamaan komunikator.

Para ahli berpendapat, ada pula tiga faktor yang mempengaruhi pengiriman dari seseorang komunikator agar diterima oleh seseorang komunikan yaitu; (a) Kredibilitas; (b) Objektivitas; (c) Keahlian. Ketiga aspek dari pengiriman ini berkaitan dengan erat dengan dampaknya terhadap penerima. Penerima akan percaya kepada pesan atau merspon pesan yang diinginkan, kalau pengirimnya itu kredibel, objektif, dan ahli dalam satu bidang tertentu.

Kepentingan unsur-unsur tersebut sangat tergantung atas faktor-faktor manakah dari kebudayaan kita itu diapresiasi. Sebagai contoh, nilai sebuah kebudayaan sangat kt yakni bagaimana kita mengukur keberadaan orang itu, bagaimana orang itu bertindak dengan jujur dan benar, atau nilai tentang persahabatan. Karena dalam situasi tertentu mungkin satu unsur tersebut sangat dominan dari pada unsur yang lain.

Kredibilas tidak hanya meliputi faktor kepercayaan kita pada seorang pembicara, tetapi juga meliputi sifat-sifat asli kredibilitas itu sendiri. Berdasarkan peertimbangan itu maka komunikasi antar budaya selalu meliputi hubungan tatap muka antara dua oarang atau lebih yang mempunyai latar belakang bidaya yng berbeda yang mana pengaruh budaya sangatlah dominan. Berbagai penelitaian yang berkaitan dengan kredibilitas komunikator menunjukkan bahwa kredibilitas itu antara lain ditentukan oleh beberapa faktor: (a) Kewenangan dan kompetensi; (b) Karekter; (c) Koorientasi; (d) Karisma; dan (e) Dinamisme.

Kredibilitas secara sederhana dipahami sebagai sebuah rasa percaya, mengutip wikipedia kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Aplikasi umum yang sah dari istilah kredibilitas berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama persidangan. Kesaksian haruslah kompeten dan kredibel apabila ingin diterima sebagai bukti dari sebuah isu yang diperdebatkan.

“Dalam id.w3dictionary.org disebutkan bahwa kredibel adj 1: mampu menjadi percaya; "benar kredibel kesaksian"; "informasi kredibel" [syn: (mungkin)] [ant: (menakjubkan)] 2: umum tetapi salah dimana penggunaan `mudah percaya 'akan sesuai; "ia bukan ... dia diharapkan kredibel membodohi" 3: muncul ke Kelebihan penerimaan atau kepercayaan; "yang kredibel saksi"; "cerita yang masuk akal" [syn: (masuk akal)]

Berdasar uraian di atas, secara umum kredibel atau kredibilitas adalah berbicara tentang kepercayaan, dibenarkan dan dianggap dapat diterima. Seseorang yang dipercaya, diterima dan dianggap benar atau mampu terhadap suatu hal dapat disebut kredibel.

Jalaluddin Rahmat (2005;257) dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengutarakan pendapatnya tentang kredibilitas komunikator, beliau menyatakan, “Kredibilitas (komunikator) adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal : (1) kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi inheren dalam diri komunikator; (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.”

Selanjutnya menurut Jalaludin Rakhmat (2005;260) komponen-komponen kredibilitas adalah (1) Keahlian, adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, dan terlatih. (2) Kepercayaan, adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya (Jujur atau tidak jujur, tulus atau lancung, dan sebagainya). Aristoteles menyebutnya “good moral character”, sedang Quintillianus menyebutnya “a good man speaks well”.

2. Derajat Kesamaan Komunikator dengan Komunikan

Homofili mengacu pada kesamaan antara individu yang berinteraksi. Kesamaan itu merefleksikan kesamaan area atau wilayah sikap atau nilai, tampilan status sosial, kepribadian dan keragaman aspek demografis. Sedangkan herofili adalah kebalikan dari homofili, mengacu pada derajat penampilan ketidaksamaan antara dua orang yang berkomunikasi. Komunikasi antarbudaya yang dilandasi oleh heterofili akan berbeda dengan mereka yang hemofili.

3. Kemampuan Menyampaikan Pesan Verbal Antarbudaya

Dalam berkomunikasi antarbudaya maka ada beberapa perbedaan yang perlu diperhatikan. Menurut Ohowutun (1997: 99-107) anda harus memperhatikan:

1. Kapan orang berbicara. Dalam berkomunikasi antarbudaya perlu diperhatikan bahwa ada kebiasaan (habits) budaya yang mengajarkan kepatutan kapan seseorang harus atau boleh berbicara.
2. Apa yang dikatakan. Laporan studi Eabes (1982) mengungkapkan bahwa orang-orang Aborigin Australia tidak pernah mengajukan pertanyaan 'mengapa' , Suzanu Scolon (1982) mendapati orang indian Athabaska jarang bertanya. Terdapat bahwa pertanyaan dianggap terlalu keras, karena menuntut jawaban.
3. Kecepatan dan jeda berbicara. Yang dimaksud dengan kecepatan dan jeda berbicara di sini adalah pengaturan kendali berbicara menyangkut tingkat kecepatan dan 'istirahat sejenak' dalam berkomunikasi antara dua pihak.
4. Hal memperhatikan. Konsep ini berkaitan erat dengan *gaze* atau pandangan mata yang di perkenankan waktu berbicara bersama-sama. Orang-orang kulit hitam biasanya berbicara sambil menatap mata dan wajah orang lain, hal sama terjadi bagi orang batak dan timor.
5. Masalah intonasi cukup berpengaruh dalam berbagai bahasa yang berbeda budaya. Orang kadang di Lembata/Flores memakai kata *bu* bearti melahirkan namun kata yang sama kalau ditekan pada huruf akhir 'a' – bua' (buaq), bearti berlayar.
6. Gaya kaku atau puitis. Ohowutun (1997: 105) menulis bahwa jika anda membandingkan bahasa Indonesia yang digunakan pada awal berdirinya negara ini dengan gaya yang dipakai dewasa ini, dekade 90-an maka anda akan dapati bahwa bahasa Indonesia tahun 1950-an lebih kaku.
7. Bahasa tidak langsung. Setiap bahasa mengajarkan kepada para penuturnya mekanisme untuk menyatakan sesuatu secara langsung atau tidak langsung.
8. Kemampuan Menyampaikan Pesan Non Verbal Antarpribadi

Ketika berhubungan antarpribadi maka ada dua faktor dari pesan non verbal yang mempengaruhi komunikasi antar budaya. Ada beberapa bentuk perilaku non verbal yakni:

1. *Kinesik* adalah studi yang berkaitan dengan bahasa tubuh, yang terdiri dari posisi tubuh, orientasi tubuh, tampilan wajah, gambaran tubuh, dll.
2. *Okulesik* adalah studi tentang gerakan mata dan posisi mata.
3. Haptik adalah studi tentang perabaan atau memperkenankan sejauh mana seseorang memegang dan merangkul orang lain.

4. *Proksemik* adalah studi tentang hubungan antar ruang, antar jarak, dan waktu berkomunikasi, sebagaimana dikategorikan oleh Hall pada tahun 1973, kecenderungan manusia menunjukkan bahwa waktu berkomunikasi itu harus ada jarak antarpribadi, terlalu dekat atau terlalu jauh.
5. *Kronemik* adalah studi tentang konsep waktu, sama seperti pesan non verbal yang lain maka konsep tentang waktu yang menganggap kalau suatu kebudayaan taat pada waktu maka kebudayaan itu tinggi atau peradaban maju.
6. Tampilan, *appearance* yaitu cara bagaiman seseorang menampilkan diri telah cukup menunjukkan berkolerasi sangat tinggi dengan evaluasi tentang pribadi.
7. *Posture* adalah tampilan tubuh waktu sedang berdiri dan duduk.
8. Pesan-pesan paralinguistik antarpribadi adalah pesan komunikasi yang merupakan gabungan antara perilaku verbal dan non verbal.
9. Simbolisme dan komunikasi non verbal yang pasif yakni beberapa di antaranya adalah simbolisme warna dan nomor.

4. *Komunikasi verbal*

Secara umum komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi oleh komunikator terhadap komunikan dengan cara bentuk komunikasi tertulis (written) atau lisan (oral).

Definisi lain terhadap komunikasi verbal adalah kegiatan percakapan atau penyampaian pesan(informasi) kepada orang lain, baik secara lisan dan tertulis. Arti lain dalam komunikasi verbal adalah proses penyampaian pikiran, pesan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan symbol sebagai media, dan media tersebut nantinya akan digunakan menggunakan bahasa, karena bahasa dapat menerjemahkan pikiran kepada orang lain.

Pesan => komunikator => media => komunikan => feedback

Pesan: ketika komunikator ingin menyampaikan kepada komunikan maka dia berusaha melakukan pengandaian atau lebih mudahnya komunikator mengubah pesan yang ingin disampaikan kedalam bentuk symbol.

Media: ketika komunkator telah melakukan tahap pengandaian maka selanjutnya adalah komunikator memikirkan media apa yang ingin dia gunakan untuk menyampaikan pesan yang telah di coding. Media bisa berupa bahasa atau symbol.

Komunikasikan: setelah pesan dari komunikator tersampaikan pada komunikan maka komunikan melakukan pembukaan sandi atau encoding.

Feedback: timbal balik apakah komunikan dapat menerima pesan yang diberikan oleh komunikator.

Bias atau hambatan dalam komunikasi bisnis

Sebuah organisasi bisnis (perusahaan) harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif didalamnya. Memiliki keterbukaan, saling percaya, saling peduli terhadap orang lain dilingkungan organisasinya menerima ide-ide baru untuk menciptakan umpan balik yang konstruktif.

5 hambatan yang paling signifikan dan harus dihindari:

1 Hambatan komunikasi berupa ketidakpatuhan pada struktur organisasi. Ketidakpatuhan dalam struktur organisasi ini terjadi karena hambatan komunikasi seharusnya setiap tugas dan tanggung jawab di komunikasikan kepada mereka yang berada pada posisi-posisi didalam struktur organisasi. Sehingga tidak terjadi pelanggaran di area kerja dan wewenang.

2 Hambatan komunikasi karena sistem kasta

Sistem kasta menciptakan hambatan buatan yang menghambat komunikasi. Misalnya, apakah organisasi anda memakai bahasa tertentu, jargon atau norma,

3 Hambatan komunikasi karena adanya hambatan fisik

Jarak menimbulkan masalah dilingkungan kerja. Ketika orang berkomunikasi hanya dengan orang-orang yang sama secara fisik dengan mereka misalnya, usia, jenis kelamin, dan hobby.

4 Hambatan komunikasi ketika mengadakan pertemuan

Ketika merencanakan sebuah pertemuan atau rapat harus mempertimbangkan seberapa seringkah dilakukan, apa saja yang dibahas dan siapa saja yang terlibat didalam pertemuan itu.

5 Hambatan komunikasi karena isolasi manajemen

Adanya batasan penggunaan fasilitas oleh manajer dan karyawan akan dapat menimbulkan jarak antar individu didalam organisasi dan akan menimbulkan sifat cemburu.

Komunikasi Non verbal

Komunikasi Non verbal kebalikan dari komunikasi verbal yakni proses komunikasi dimana penyampaian informasi atau pesan tidak menggunakan komunikasi kata atau bisa disebut penggunaan bahasa isyarat. Bentuk komunikasi non verbal adalah mengambil tindakan seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan sebagainya.

Definisi komunikasi non verbal lainnya adalah cara penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain tanpa menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan gerakan

Dalam kehidupan komunikasi non verbal sering digunakan daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis terlibat dalam penggunaan komunikasi ini.

Berkomunikasi dalam tim dan mampu dalam mendengarkan dan komunikasi non verbal

Tim adalah unit yang terdiri atas 2 orang atau lebih yang berbagi misi yang sama, dan bertanggung jawab untuk bekerja dalam mencapai tujuan umum mereka.

Dalam perusahaan dapat menciptakan **tim formal** yang menjadi bagian dari struktur organisasi, atau perusahaan tersebut juga dapat membentuk **tim informal** yang bukan merupakan bagian dari struktur formal tetapi dibentuk untuk memecahkan masalah, bekerja mengatasi aktivitas khusus, atau mendorong partisipasi karyawan.

FAKTOR PERSONAL YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam komunikasi antarbudaya yaitu:

1. Faktor Psikologis

2. Konsep Diri dan Persepsi Diri

Konsep diri adalah kesimpulan yang anda ambil tentang diri anda sendiri. Konsep diri itu muncul karena anda bertanya tentang diri kita yang sebenarnya, seperti anda melihat tubuh anda di cermin dan anda berkata "kenapa tubuh saya kurus? Apa yang saya harus lakukan?" Disitulah anda menilai diri anda sendiri sebagai orang yang berharga (self esteem) lalu bagaimana anda melihat orang lain dan dunia sekeliling. Bagaimana anda melihat dunia sekitar? Itu tergantung pada apa yang anda pikirkan tentang diri anda sendiri, sementara apa yang dipikirkan tentang diri anda itu dapat mempengaruhi bagaimana anda melihat dunia. Jadi konsep diri itu sebenarnya bagaimana kita mengartikan diri sendiri.

B. Dimensi-dimensi Psikologis dari Persepsi

1. Attention

Attention atau perhatian merupakan kemampuan untuk berkonsentrasi, kemampuan ini merupakan salah satu variabel psikologis yang penting yang mempengaruhi komunikasi. Bila seorang berkata-kata kepada kita dengan volume nada suara yang tajam dan menjadi besar maka kualitas suara itu mempengaruhi atensi atau perhatian kita. Jadi attention dapat menentukan manakah pesan yang menarik perhatian dan relevan, artinya pesan itu sebenarnya "familiar" dengan kita.

2. Selective Processes

Setiap individu melewati sebuah proses untuk menentukan perhatian pada pesan yang familiar dengan dia, namun harus kita sadari kemampuan setiap individu tidaklah sama, hanya orang-orang dengan tingkat perhatian yang tinggi saja yang mungkin akan tertarik terhadap begitu banyak masukan dari luar. Yang pasti adalah setiap individu mempunyai mekanisme untuk memproses secara selektif berbagai pesan yang datang dari luar, proses itu kita sebut selective process yaitu proses untuk memilih pesan dari luar. Adapun bentuk selektif itu antara lain :

Selective Perception adalah Istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fakta bahwa segala sesuatu tidak selalu diterima dengan cara yang sama oleh individu-individu yang berbeda-beda pada kesempatan yang berbeda-beda pula.

Selective Attention adalah Perbedaan kemampuan dari setiap individu untuk berkonsentrasi terhadap pesan yang diterima, hal ini dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu.

Selective Exposure adalah Kecenderungan setiap individu untuk menyatakan dirinya menerima atau menolak pesan yang mendorongnya untuk mendekat atau menjauh.

Selective Retention adalah Merefleksikan dampak dari pengalaman individu di masa lalu yang mendorongnya membuat preferensi terhadap informasi yang menerpanya.

3. Motivasi Berkomunikasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri yang diarahkan menuju ke suatu sasaran yang mempunyai daya tarik karena sesuatu itu harus dicari untuk memenuhi kebutuhannya. Fakta menunjukkan komunikasi merupakan sebuah tujuan yang bersifat purposive atau tertentu bagi pemenuhan sebuah kebutuhan.

Kita membedakan motivasi atau dorongan dari dalam diri individu untuk berkomunikasi itu sekurang-kurangnya untuk memenuhi dua jenis kebutuhan yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Motivasi bagi dayaguna dan kepuasan individu seperti pemenuhan kebutuhan kognitif, afektif, personal integrative, social integrative dan kebutuhan untuk meredakan ketegangan atau tension release.

a. Kebutuhan Fisiologis dan fisik

Kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan dasar lahiriah seperti udara, air, makanan, minuman, rumah, maupun kebutuhan biologis seperti seksual.

b. Kebutuhan Sosiologis

Kebutuhan sosiologis seperti kebutuhan mendapatkan keselamatan, keamanan terbebas dari bahaya, atau ancaman rasa takut, kebutuhan rasa memiliki dan dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk memperoleh penghargaan dan status, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan terlibat penuh dengan orang lain.

d. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif seperti rasa ingin tahu atau curiosity.

e. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif seperti kebutuhan dicintai atau di kasihi oleh orang lain.

f. Kebutuhan akan integrasi personal

Pribadi yang integral adalah pribadi yang sekurang-kurangnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam batas minimal lalu dia mampu merekatkan satu kebutuhan psikologis dengan kebutuhan psikologis lain agar secara batin bebas dari perasaan takut, bebas, dari bahaya maupun ancaman orang lain.

g. Kebutuhan meredakan ketegangan

Ada kalanya individu didorong untuk berkomunikasi dengan orang lain karena dia ingin meredakan ketegangan. Tujuan komunikasi itu adalah mengurangi suasana ketidakpastian. Komunikasi yang dilakukan dengan siapa saja dalam suasana sebagaimana yang digambarkan itu menjadi sangat rumit, apalagi anda berhadapan dengan orang yang anda tidak kenal. Akibatnya informasi menjadi sangat mahal karena anda tidak dapat meramalkan apa isi informasi atau keputusan yang akan menerpa anda.

2. Faktor Personal sebagai Identitas diri

Dalam praktek komunikasi, identitas sering memberikan tidak saja makna tentang pribadi seorang tetapi juga ciri khas sebuah kebudayaan yang melatarbelakanginya. Dari ciri khas itulah kita dapat mengungkapkan keberadaan orang itu. Identitas pada tataran hubungan antarmanusia akan mengantar kita untuk memahami sesuatu yang lebih konseptual tentang bagaimana meletakkan seorang kedalam tempat orang lain (komunikasi yang empati), membagi pikiran, perasaan, masalah, rasa simpatik, dll dalam proses komunikasi antarbudaya. Peran diartikan sebagai satu set harapan budaya terhadap sebuah posisi tertentu, peran itu lebih mengacu pada harapan (roles refer to expected) dan tidak sekadar pada perilaku actual dan

peran itu lebih bersifat normative daripada sekedar deskriptif. Struktur budaya adalah pola-pola persepsi, berpikir dan perasaan, sedangkan struktur sosial adalah pola-pola perilaku sosial. Jika tidak ada struktur budaya dalam faktor personal sebagai identitas diri kita sendiri maka dalam berkomunikasi kita tidak mengenal pola-pola persepsi, dan tidak memiliki perasaan terhadap orang yang kita temani berkomunikasi.

2. Faktor personal sebagai identitas diri.

a. Identitas merujuk pada asal usul

Pengertian identitas pada tataran hubungan antara manusia akan mengantar kita untuk memahami sesuatu yang lebih konseptual yakni tentang bagaimana meletakkan seseorang kedalam tempat orang lain (komunikasi yang empati), atau sekurang-kurangnya meletakkan atau membagi (to share) pikiran, perasaan, masalah, rasa simpatik (empati) dan lain-lain dalam sebuah proses komunikasi (antar budaya).

b. Memahami identitas budaya keseharian.

Identitas budaya adalah rincian karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang kita ketahui batas-batasnya (bonded) tatkala dibandingkan dengan kebudayaan orang lain.

Dengan demikian kita akan menemukan tiga bentuk identitas, antara lain:

- (1) Identitas budaya merupakan ciri yang ditujukan seseorang karena orang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu.
- (2) Identitas sosial merupakan bentuk dari akibat keanggotaan dari suatu kelompok kebudayaan.
- (3) Identitas pribadi merupakan keunikan karakteristik pribadi seseorang.

Bentuk Pendekatan dalam Komunikasi Antar Budaya

Konteks dan Pendekatan Komunikasi Antarbudaya sangatlah penting diimplementasikan dalam kehidupan berkomunikasi. Keurgennya tersebut untuk membuat lawan bicara kita nyaman dan meremasa dihormati. Dampaknya, keakraban dan komunikasi yang continue pun terjalin dari budaya yang berbeda-beda.

Pada hakekatnya manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan individu didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial (kelompok) yang ingin memenuhi kebutuhan bersama.

Dalam perjalanannya kepentingan-kepentingan tersebut kadang saling berhadapan dan kadang pula saling berkait. Terkadang muncul suatu penolakan dan penerimaan yang akhirnya bermuara

pada etika, yaitu suatu ajaran tentang norma dan tingkah laku yang berlaku dalam kehidupan manusia.[1]

Untuk mengatasi kemungkinan penolakan, dalam komunikasi antarbudaya ada yang dinamakan pendekatan dalam berkomunikasi. Pendekatan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya). Secara istilah pendekatan itu adalah cara atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.

Seperti di dalam maskapai penerbangan yang sering kita lihat adalah saat pramugari menyampaikan kepada para penumpang yang berbeda etnis dan kebudayaan. Pramugari itu menjelaskan kepada penumpang untuk menggunakan alat pengaman dan sebagainya dengan menggunakan berbagai bahasa, itu karena penumpang yang ada di pesawat itu bukan hanya orang yang satu bangsa tetapi universal.

IDENTITAS KEBUDAYAAN DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Orang luar memandang semua anggota dalam sebuah etnis adalah sama walaupun terdapat perbedaan yang signifikan antar jenis dalam etnis tersebut. Namun perbedaan dan persamaan tidak dipisahkan, persamaan-persamaan tertentu dapat melahirkan citra atau pandangan tersendiri dari etnis tersebut kepada orang luar. Hal ini memberikan persepsi bahwa dalam perbedaan kelompok akan ada perbedaan perilaku berkomunikasi atau singkatnya disebut identitas sosial. Sebagai contoh, kita melihat semua orang barat adalah sama akibat ciri fisik mereka semua terlihat sama dengan kulit putih dan bertubuh lebih tinggi dan besar dari kita sebagai orang Indonesia. Namun ras barat ternyata memiliki perbedaan jenis yang dilihat dari letak geografis, bentuk wajah, bahasa, aksen, sampai budaya. Ketika orang berkebangsaan Amerika dan orang berkebangsaan Rusia saling berbincang maka akan terlihat perbedaan signifikan mulai dari aksen dan gaya bicara.

Perbedaan global secara geografis ditandai oleh faktor-faktor geopolitik yang memperkuat komunikasi antar regional bahkan internasional. Oleh karena itu, pada pembahasan komunikasi antarbudaya selalu membicarakan tampilan perilaku yang dipraktekkan kebanyakan penduduk suatu area geografis sebagai kebudayaan. Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa makro budaya dapat dijadikan sebagai peluang prosedur studi komunikasi antarbudaya maupun komunikasi lintas budaya dengan modalitas budaya. Modalitas budaya adalah pola perilaku secara terus menerus sehingga dipandang sebagai perilaku khas suatu kebudayaan yang mewakili orang-orang dari daerah tersebut. Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa perbedaan letak geografis dari tempat tinggal suatu etnis akan membedakannya dengan etnis lain.

Dalam kehidupan ini terdapat orang-orang yang tergolong dalam kelompok-kelompok tertentu dan ada pula orang-orang yang tidak tergolong dalam kelompok manapun. Salah satu jenis

kelompok adalah salient grup. Salient grup adalah sekelompok orang yang menampilkan nilai budaya dari kelompok makro budaya. Kelompok ini sering dikenal dengan sub kultur, mikro kultur, atau kelompok referens yang bermuara pada makro budaya.

Sub kultur adalah istilah untuk mengidentifikasi kelompok dengan perilaku yang lebih spesifik dari kebanyakan kelompok. Sub kultur ini di anut oleh orang-orang yang mempunyai persepsi timbal balik sama. Penganutnya sering dikategorikan sebagai mikro kultur yang budayanya sangat berpengaruh pada perilaku komunikasi antarbudaya. Jadi kategori dari orang-orang yang menganut sub kultur adalah mikro kultur. Berarti antara sub kultur dan mikro kultur adalah tidak dapat terpisahkan.

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA

Kemajuan dunia bagaikan kuda balap yang berderap kencang. Bagaimanapun juga dunia hari ini berbeda dengan dunia anda ketika masih kanak-kanak dan ketika anda beranjak dewasa maka anda mulai hidup dan belajar tentang segala sesuatu dari lingkungan social dan lingkungan fisik di sekitar anda. Kita pun banyak belajar tentang cara berpikir, tentang cara hidup berperasaan dan bergaul dengan orang-orang yang kita temui atau yang hidup bersama kita dalam masyarakat.

Studi tentang perubahan social-budaya umumnya merupakan salah satu dar bermacam-macam studi tentang masyarakat. Perkembangan simbol-simbol baru yang memberikan makna dalam agama, seni, literature dan musik merupakan contoh dari perubahan kebudayaan, semuanya ini menjadi subjek studi teoritis yang bersifat makro. Sementara itu cara individu berinteraksi dengan seseorang atau dalam proses kelompok kecil, merupakan subjek teori atau studi-studi para aras mikro. Jika kita sepakat bahwa perubahan sosial-budaya itu meliputi aras makro dan mikro yang terjadi dalam sebuah masyarakat maka ada baiknya kita melihat sejenak paradigma sebuah masyarakat.

Ada banyak ada banyak sekali paradigma tentang masyarakat, tiga di antaranya yang sangat penting, yaitu: paradigma fungsional, konflik dan interaksionisme. Sebelum kita membahas tema komunikasi dan perubahan-perubahan, ada baiknya, kita mengerti dulu perubahan sosial-budaya itu. William F. Ogburn mengemukakan ruang lingkup perubahan-perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang materiil maupun immateriil dengan tekanan utama pada datangnya pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan materiil terhadap unsur-unsur immaterial.

Kingsley Davis mengartikan perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya timbul pengorganisasian. Mac Iver membedakan perubahan sosial antara perubahan utilitarian elements dengan cultural elements yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder.

Beberapa Sifat Perubahan

Dengan memperhatikan model-model perspektif masyarakat yang menjelaskan sistem sosial dan ruang lingkup studi masyarakat tersebut di atas maka para sosiolog maupun antropolog mulai memfokuskan analisis studi mereka terhadap komunitas. Sementara itu para sosiolog environmental acap kali mulai memperhatikan kehidupan spesies lain dan sumber daya mineral dalam model mereka yang dikaitkan dengan system sosial. Beberapa karakteristik perubahan itu antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan structural
2. Perubahan dinamika dan stabilitas
3. Progress
4. Perubahan revolusioner